

INTERIOR ARSITEKTUR MASJID TUA AL-WAHHAB BONTANG KALIMANTAN TIMUR, KAJIAN BENTUK DAN GAYA



TESIS PENGKAJIAN SENI

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat
magister dalam bidang Seni, Minat Utama Desain Interior

Fitriyani Arifin

1721101412

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

**TESIS
PENGKAJIAN SENI**

**INTERIOR ARSITEKTUR MASJID TUA-ALWAHHAB BONTANG
KALIMANTAN TIMUR, KAJIAN BENTUK DAN GAYA**

Oleh

Fitriyani Arifin
NIM. 1721101412

Telah dipertahankan pada tanggal 25 Juni 2019
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari


Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,


Dr. Suastiwi, M. Des



Sushardjanti Felasari, Ph. D

Ketua,


Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M. Sn

Yogyakarta,

Direktur,


Prof. Dr. Djohan, M. Si
NIP. 19611217 199403 1 001

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Terjemah Arti: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.
(Qs. Luqman : 14)

"Dan kami wajibkan kepada manusia agar (berbuat) kebaikan kepada kedua orang tuanya...."
(Qs. Al- 'Ankabut :8)

"Kupersembahkan karya tulis ini
untuk kedua orang tuaku yaitu Mama Umi dan Papa Arifin,
keluarga besarku, keluarga baruku, serta orang-orang baik yang
kukenal selama ini"

I Love You

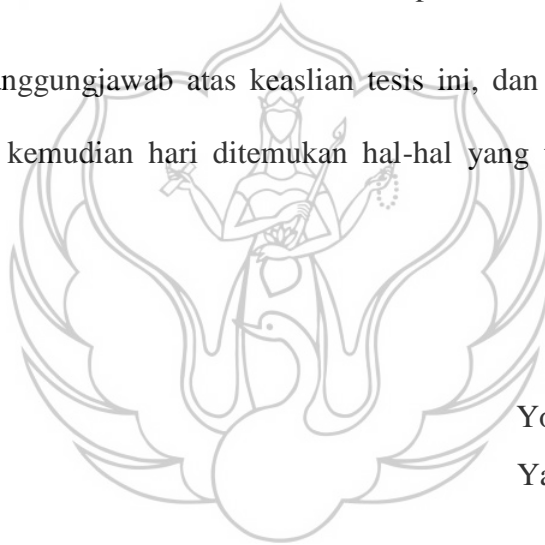


PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun.

Tesis ini merupakan hasil pengkajian/penelitian yang didukung berbagai referensi, dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali yang secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan.



Yogyakarta, 26 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,

Fitriyani Arifin

NIM. 1721101412

INTERIOR ARSITEKTUR MASJID TUA AL-WAHHAB BONTANG KALIMANTAN TIMUR, KAJIAN BENTUK DAN GAYA

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019

Oleh Fitriyani Arifin

ABSTRAK

Masjid Tua Al-Wahhab adalah salah satu masjid yang berada di Kota Bontang. Masjid ini merupakan salah satu tonggak berdirinya Kota Bontang yang dibangun tidak lepas dari nilai sosial, dan memiliki keunikan pada arsitektur dan desain interiornya. Berdasarkan pada observasi dan kajian yang dilakukan mengenai masjid kuno atau masjid tradisional yang ada di Indonesia, belum ada ditemukan penelitian mengenai Masjid Tua Al-Wahhab Bontang, Kalimantan Timur, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan, guna menambah pengetahuan dan kajian mengenai masjid kuno, khususnya yang ada di Kalimantan Timur.

Penelitian ini mengangkat masalah bentuk dan gaya interior arsitektur Masjid Tua Al-Wahhab Bontang, dengan menggunakan metode kualitatif interpretatif yaitu, mengurai berbagai fakta budaya yang terdapat dari objek penelitian.

Hasil penelitian bentuk masjid dilihat dari bagian-bagian menonjol yang terdapat pada masjid yaitu, pada *mihrab*, mimbar, *liwan*, menara, kubah, pintu masuk dan jendela masjid, *serambi*, *dikke*, dan gapura masjid, sedangkan untuk hasil analisis gaya-gaya yang terdapat pada bagian bentuk Masjid Tua Al-Wahhab Bontang tersebut meliputi, masjid kuno Jawa (*mihrab*, *liwan*/ruang sholat, dan *serambi*), gaya bangunan candi agama Hindu yang sudah ada sebelumnya (pintu masuk dan jendela masjid), gaya masjid kuno Kalimantan (menara atau *minaret*), corak gaya rumah tradisional suku Banjar Kalimantan Selatan (dinding bangunan tambahan dan dinding kolom gapura), gaya motif Jepara (mimbar podium), dan gaya kubah aliran India (atap kubah gapura masjid).

Alasan gaya masjid Tua Al-Wahhab Bontang dapat terwujud menjadi seperti yang ada, bila ditinjau dari sisi kebudayaan adalah, adanya pembangunan yang terus-menerus dilakukan pada interior arsitektur Masjid Tua Al-Wahhab Bontang sejak tahun 2001 Masehi hingga tahun 2018 Masehi, serta adanya akulturasi (pencampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling berpengaruh) budaya dilingkungan masyarakat disekitar masjid dan Kota Bontang pada umumnya.

Kata Kunci: *Masjid Tua Al-Wahhab Bontang, bentuk, gaya*

ARCHITECTURE INTERIOR OF AL-WAHHAB OLD MOSQUE BONTANG EAST KALIMANTAN, STUDY OF FORM AND STYLE

Responsibility of Written
Creating and Assesment Program
Postgraduate of Institut Seni Indonesia, 2019
By Fitriyani Arifin

ABSTRAK

The Al-Wahhab Old Mosque is one of mosque that has been in Bontang City. This mosque is one of heap of built Bontang City which has been grow up by social value and unique in architecture and interior design. Base on observation and source about old mosque and traditional mosque which has available in Indonesia, there is no source about Al-Wahhab Old Mosque in Bontang City , East Kalimantan,so that this assesent is very important to do, that has benefit to develop knowledge and assessment about old mosque, specially in East Kalimantan.

This research takes about form problem and architecture interior style of Al-Wahhab Old Mosque Bontang, by using qualitative interpretative method that explained many facts of culture in research object.

The result of research of mosque form, showed in many sides which stick out that has available in the mosque, such as mihrab stage, liwan, tower, dome, door and the window, serambi, dike,and gate of mosque, but for the result of analysis of style that available in the form of Al-Wahhab Old Mosque Bontang, such as old mosque of Java (mihrab,liwan,space for praying and serambi), the form of building ancient Hindu that has been there for a long time (in the door, and the window of mosque), the style of old mosque Kalimantan (tower/minaret), the form of traditional cultured of Banjar South Kalimantan (additional wall and gate hole), Jepara design (stage), and dome form of India (the top of roof in the mosque).

The reason why Al-Wahhab Old Mosque Bontang be like that is showed in the culture side is development in architecture interior in Al-Wahhab Old Mosque that has done in 2001 Masehi until 2018 Masehi, and there was acculturation (mixing two cultures that match and influential) with the culture around mosque's society and Bontang City as general.

Key Word : *Al-Wahhab Old Mosque Bontang, form, style.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis pengkajian seni ini dengan baik. Dengan judul tesis “ Interior Arsitektur Masjid tua Al-Wahhab Bontang Kaltim, Kajian Bentuk dan Gaya” yang merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa magister (S-2) dengan minat utama Desain Interior, Jurusan Penciptaan dan Pengkajian Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia.

Penulisan tesis ini tidak akan dapat terwujud tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada :

- Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum selaku rektor Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Prof. Dr. Djohan, M.Si selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M. Sn selaku ketua penguji Tugas Akhir.
- Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des selaku pembimbing utama penulisan Tugas Akhir.
- Sushardjanti Felasari, Ph. D selaku penguji ahli Tugas Akhir.
- Para staf dosen Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membimbing selama proses perkuliahan.

- Para staf perpustakaan, karyawan, pegawai Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas bantuan dan kerjasamanya.
- Bapak Abdul Haris selaku cucu keturunan dari pendiri masjid tua Al-Wahhab Bontang sekaligus narasumber informan, yang telah memberikan informasi mengenai masjid.
- Bapak Iwan Susanto selaku pengurus masjid, yang telah memberikan ijin untuk meneliti masjid tua Al-Wahhab Bontang.
- Arfi, Fegelia, Cindy, Indra, Bang tony Broer, dan Phaem selaku Teman-teman kuliah atas dorongan dan motivasi semangat belajar.
- Mama Umi Kalsum tercinta, yang selalu mendukung dari segi materi dan *support* atas kelancaran dalam pendidikan S2 ini.
- Kakak Henny, Kakak Wiwie, Kakak Wandu, Kakak Alwa, Kakak Wisnu, dan Kakak Ria, yang juga memberi *support* atas kelancaran dalam pendidikan S2 ini.
- Mama Tajri, Papa Tajri, dan adik Putri selaku keluarga baru, yang selalu memberikan *support*, doa, perhatian, serta kasih sayangnya.
- Kekasih tercinta Fulkha Tajri M, yang selalu ada disetiap waktu, selalu memberikan bantuan, *support*, doa, perhatian, serta kasih sayangnya.

Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semua dukungan dan doanya selama ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, kekurangan-kekurangan masih banyak menghiasi penulisan ini, oleh karenanya kritik dan saran sangat penulis harapkan guna menambal dan memperbaiki kekurangan tersebut.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga tesis ini dapat menjadi ilmu pengetahuan yang berguna bagi kita semua, amin ya rabbal alamin.

Yogyakarta, 26 Juli 2019

Penulis ,

Fitriyani Arifin



DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi dan Lingkup Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat.....	7
1. Tujuan penelitian.....	7
2. Manfaat penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Tinjauan pustaka dari hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya.....	8
2. Tinjauan umum tentang masjid	11
3. Tinjauan desain interior masjid	22
B. Landasan Teori	24
1. Kebudayaan.....	24
2. Perubahan budaya	25
3. Gaya arsitektur masjid (mazhab Melayu-Indonesia).....	26
III. METODOLOGI.....	30
A. Metode Penelitian.....	30
B. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Penetapan populasi dan sampel.....	31
2. Studi pustaka.....	33
3. Observasi	33
4. Wawancara.....	34
C. Analisis Data.....	36
1. Tahap analisis temuan wawancara	37

2. Tahap analisis bagian-bagian bentuk dan gaya masjid.....	38
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Asal Muasal Kota Bontang.....	39
2. Sejarah Pembangunan Masjid Tua Al-Wahhab Bontang	42
3. Lokasi dan Denah	47
B. Bentuk dan Gaya Masjid Tua Al-Wahhab Bontang	54
1. <i>Mihrab</i>	58
2. <i>Mimbar</i>	60
3. <i>Liwan</i>	62
4. <i>Sahn</i>	67
5. <i>Fawwarah</i>	68
6. Menara atau <i>Minaret</i>	70
7. <i>Qubhat</i> atau Kubah.....	73
8. Pintu Masuk dan Jendela Masjid.....	78
9. Teras atau Serambi.....	81
10. <i>Dikke</i> atau Tempat Wakil Imam (<i>Bilal</i>).....	82
11. Pendopo (Bangunan tambahan)	84
12. Gapura Masjid	86
C. Perkembangan Bentuk dan Gaya Masjid Tua Al-Wahhab Bontang.....	91
V. PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran-saran	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN.....	108
GLOSARI	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Peta yang menunjukkan masyarakat pesisir (pendatang) datang ke Bontang Kuala dan singgah ke lokasi masjid Al-Wahhab, melewati sungai dengan menggunakan perahu.....	2
Gambar 1. 2. Peta yang menunjukkan kawasan sekeliling masjid tua Al-Wahhab yaitu taman Adipura Kota Bontang, Dinas kebersihan dan PMK, serta kuburan muslim.	2
Gambar 2. 1. Bentuk kubah masjid aliran arab	15
Gambar 2. 2. Bentuk kubah masjid aliran Moor	15
Gambar 2. 3. Bentuk kubah masjid aliran Turki	15
Gambar 2. 4. Masjid Raya Isfahan di Iran (abad VIII-XVII)	16
Gambar 2. 5. Bentuk kubah masjid aliran Persia.....	16
Gambar 2. 6. Bentuk kubah masjid aliran India.....	16
Gambar 2. 7. Bentuk kubah masjid aliran Tiongkok	16
Gambar 2. 8. Bentuk lengkung pintu masjid aliran Arab	17
Gambar 2. 9. Bentuk lengkung pintu masjid aliran Moor.....	17
Gambar 2. 10. Bentuk lengkung pintu masjid aliran Turki	17
Gambar 2. 11. Bentuk lengkung pintu masjid aliran Persia.....	18
Gambar 2. 12. Bentuk lengkung pintu masjid aliran India	18
Gambar 2. 13. Bentuk menara masjid aliran Arab.....	18
Gambar 2. 14. Bentuk menara masjid aliran Moor	19
Gambar 2. 15. Menara masjid Uc serefeli, Turki.....	19
Gambar 2. 16. Bentuk menara Imam Ridha di Meshed (1500 M).....	19
Gambar 2. 17. (A) Menara masjid Tjmahal (1634 M), (B) Menara masjid Char Minar, Hyderabad (1951 M), (C) Menara masjid Quth minar, Delhi (1200 M)	20
Gambar 2. 18. Menara masjid Quth Minar, Delhi	20
Gambar 2. 19. Menara masjid Huhohaote Tiongkok.....	20
Gambar 2. 20. Bentuk kubah masjid aliran Indonesia	28

Gambar 2. 21. (A) Bentuk Lengkung pintu masjid aliran Indonesia, (B) Relung pintu masjid Gede Kauman Yogyakarta.....	28
Gambar 4. 1. Wujud Masjid Tua Al-Wahhab Bontang yang tidak terurus dan hampir roboh.....	44
Gambar 4. 2. Timeline Masjid Tua Al-Wahhab Bontang.....	46
Gambar 4. 3. Peta lokasi Masjid Tua Al-Wahhab Bontang.....	47
Gambar 4. 4. Jarak lokasi terminal Bontang Kuala menuju Masjid Tua Al-Wahhab Bontang.....	48
Gambar 4. 5. Peta kesesuaian ruang lokasi Masjid Tua Al-Wahhab Bontang	49
Gambar 4. 6. Denah keseluruhan Masjid Tua Al-Wahhab Bontang.....	50
Gambar 4. 7. Pugar pertama masjid dengan konstruksi bangunan berkolong	53
Gambar 4. 8. Area-area Masjid Tua Al-Wahhab Bontang yang akan diteliti.....	57
Gambar 4. 9. Mihrab yang memiliki tampilan menonjol pada Masjid Tua Al-Wahhab Bontang.....	58
Gambar 4. 10. Alat kelengkapan yang terdapat pada mihrab Masjid Tua Al-Wahhab Bontang.....	59
Gambar 4. 11. Mimbar podium Masjid Tua Al-Wahhab Bontang	61
Gambar 4. 12. Gambar motif Jepara	61
Gambar 4. 13. Motif Jepara yang diaplikasikan pada mimbar podium Masjid Tua Al-Wahhab Bontang.....	62
Gambar 4. 14. Ruang sholat jama'ah laki-laki dan jamaah perempuan yang dipisah oleh sekat pembatas	63
Gambar 4. 15. Motif ukiran Kalimantan yaitu motif bunga anggrek, yang diaplikasikan pada lengkung dinding mihrab	64
Gambar 4. 16. Tipe huruf Khat Naskhi yang diaplikasikan pada lengkung dinding mihrab	65
Gambar 4. 17. Empat tiang soko guru dan enam tiang yang mengelilingi empat tiang soko guru.....	66
Gambar 4. 18. Sahn Masjid Nabawi	68
Gambar 4. 19. Kolam air mancur pada masjid berfungsi sebagai tempat berwudhu..	69
Gambar 4. 20. Menara Masjid tua Al-Wahhab Bontang	70
Gambar 4. 21. Beberapa corak menara masjid tradisional yang ada di pulau Jawa ...	72
Gambar 4. 22. Beberapa corak menara masjid tradisional yang ada di pulau Kalimantan	73
Gambar 4. 23. Kubah bangunan Masjid tua Al-Wahhab Bontang yang bercorak atap berundak	74
Gambar 4. 24. Kubah limas mihrab yang terpisah dengan kubah bangunan utama ..	75
Gambar 4. 25. Ujung puncak atap kubah mihrab, bangunan utama, dan bangunan tambahan.....	76

Gambar 4. 26. Persamaan corak kubah limas pada masjid tradisional Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur.....	77
Gambar 4. 27. Corak kubah limas masjid kalimantan, yaitu atap tumpang paling atas lebih runcing.....	77
Gambar 4. 28. Atap mihrab yang terpisah dari atap bangunan utama	78
Gambar 4. 29. Corak pintu dan jendela Masjid Tua Al-Wahhab Bontang yang mengikuti bentuk pola dasar.....	79
Gambar 4. 30. Persamaan corak teralis jendela Masjid Tua Al-Wahhab Bontang dengan jendela teralis kayu bangunan yang berada di Taman Sari Yogyakarta	80
Gambar 4. 31. Corak teralis jendela Masjid Tua Al-Wahhab Bontang dengan jendela teralis kayu bangunan yang berada di Taman Sari Yogyakarta	80
Gambar 4. 32. Serambi Masjid Tua Al-Wahhab Bontang	81
Gambar 4. 33. Mimbar yang digunakan sebagai wakil imam mengumandangkan adzan	82
Gambar 4. 34. Wujud pendopo (bangunan tambahan) Masjid Tua Al-Wahhab Bontang	84
Gambar 4. 35. Langit-langit kubah bangunan tambahan yang mengguankan konstruksi kayu	85
Gambar 4. 36. Persamaan corak dinding bangunan tambahan masjid dengan kandang rasi (pagar keliling/susur) yang digunakan pada rumah tradisional Banjar (Kalimantan Selatan)	86
Gambar 4. 37. Gapura Masjid Tua Al-Wahhab Bontang.....	87
Gambar 4. 38. Gapura masjid yang berkolom tiga dan setiap kolom memiliki atap kubah di atasnya	88
Gambar 4. 39. Corak kubah gapura Masjid Tua Al-Wahhab Bontang.....	89
Gambar 4. 40. Persamaan corak dinding kolom gapura dengan kandang rasi (pagar keliling/susur) yang digunakan pada rumah tradisional Banjar (Kalimantan Selatan)	90
Gambar 4. 41. Persamaan corak bentuk kubah gapura masjid dengan bentuk kubah aliran India.....	91
Gambar 4. 42. Perkembangan pembangunan yang dilakukan pada interior arsitektur Masjid Tua Al-Wahhab Bontang ketika proses renovasi ditahun 2001 Masehi hingga tahun 2018 Masehi.....	98
Gambar 4. 43. Pihak-pihak yang memberikan bantuan kepada Masjid Tua Al-Wahhab Bontang.....	100
Tabel 4. 1. Perkembangan bentuk dan gaya pada bangunan Masjid Tua Al-Wahhab Bontang	92

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid dalam arti yang luas merupakan simbol budaya dan tempat untuk melaksanakan ibadah kaum Muslimin. Sebagai bagian dari arsitektur, masjid merupakan konfigurasi fisik gedung dan ruang yang mewadahi kegiatan kaum muslimin dalam melaksanakan kegiatan agamanya. Mengacu pada hal-hal yang dicontohkan Rasulullah Salallahu Alaihi Wasallam, bahwa beliau menjadikan masjid sebagai basis dakwah serta tempat interaksi sosial umat Islam yang menerima ajarannya.

Masjid sebagai suatu bangunan tentunya merupakan arsip visual dari gambaran kehidupan manusia yang melahirkannya sesuai dengan zaman. Sebagai aspek kultural yang melengkapi perwujudan dari segala kegiatan manusia tersebut, masjid telah mengisi sejarah perkembangan manusia dengan penuh gaya dan kebesarannya. Seperti halnya pada bangunan masjid tradisional yang mempunyai bentuk spesifik atap Minang dari Sumatera Barat, atap *Joglo* dari Jawa, atap *Julang Ngapak* dari Sunda, atap bundar dari Nias dan berbagai corak visual lainnya (A. Rochym, 1983: 38), daerah-daerah tersebut memiliki arsip visual yang berbeda-beda.

Daerah yang juga memiliki arsip visual unik, salah satunya adalah Masjid Tua Al-Wahhab yang dibangun di jalan Piere Tandean Bontang, yang terlihat unik dari gaya arsitekturnya. Menurut Bapak Iwan selaku orang yang dipercaya untuk menjaga masjid dan mengetahui sejarah masjid mengatakan bahwa, Masjid Tua Al-Wahhab Bontang

merupakan salah satu tonggak berdirinya Kota Bontang yang dibangun tidak lepas dari nilai sosial masyarakat dan dipengaruhi oleh beberapa budaya yang ada di Kota Bontang.



Gambar 1. 1. Peta yang menunjukkan masyarakat pesisir (pendatang) datang ke Bontang Kuala dan singgah ke lokasi masjid Al-Wahhab, melewati sungai dengan menggunakan perahu.

(Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Masjid+Tua+Al+Wahhab>, 2019)



Gambar 1. 2. Peta yang menunjukkan kawasan sekeliling masjid tua Al-Wahhab yaitu taman Adipura Kota Bontang, Dinas kebersihan dan PMK, serta kuburan muslim.

(Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Masjid+Tua+Al+Wahhab>, 2019)

Lokasi Masjid Tua Al-Wahhab Bontang berada di daerah kampung Api-Api. Daerah ini mula-mula ditempati Suku Kutai yang memilih bermukim di daratan sebagai petani. Lokasinya pun sangat dekat dengan pantai, kira-kira berjarak 1 kilometer dari Bontang Kuala. Dahulu masjid merupakan tempat persinggahan para pendatang masyarakat pesisir (Bontang Kuala, Tanjung Laut Pesisir, Guntung Pesisir, Loktuan Pesisir) yang datang ke Bontang Kuala menggunakan kendaraan perahu, lalu singgah beribadah ke masjid dengan melewati sungai. Tanah masjid merupakan wakaf yang diberikan seorang petani dan pemilik tanah dari Suku Kutai di Api-Api bernama Samidi (populer dengan nama Wa'Untung, karena anak tertuanya bernama Untung). Sejak berdirinya masjid di wilayah itu, daerah perladangan Suku Kutai itu pun disebut kampung Api-Api oleh Orang Bontang Kuala. (Badak LNG, 2013)

Dahulu Masjid Tua Al-Wahhab Bontang dikenal dengan nama Masjid Api-Api, karena berada di kampung Api-Api, didirikan pada tahun 1800-an M oleh tuan Abdul Rajak dan di makmurkan oleh Bapak Syahid Umar Jafar Al Habsi. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1967 M masjid vakum dikarenakan tidak ada yang mengurus masjid, serta pembangunan masjid-masjid baru di Kota Bontang membuat para ulama pindah ke masjid-masjid baru tersebut.

Pada tahun 2001 M, Masjid Api-Api dipugar oleh Bapak Abdul Haris selaku cucu keturunan kelima dari pendiri masjid yang juga menjabat sebagai Kepala Desa Bontang Kuala pada masa itu. Proses pugar pertama yang dilakukan pada tahun 2001 tersebut selesai pada tahun 2002 M, kemudian masjid berganti nama menjadi Masjid Tua Al-Wahhab Bontang.

Masjid Tua Al-Wahhab Bontang memiliki empat bangunan di dalamnya, antara lain; bangunan utama (masjid tua), bangunan tambahan, menara masjid, dan tempat parkir. Secara fisik masjid memiliki bentuk masjid yang tidak jauh berbeda dengan masjid tradisional yang ada di pulau Jawa (Masjid Demak). Kesamaan Masjid Tua Al-Wahhab Bontang dan Masjid Demak dilihat dari bentuk atap tumpang (atap berundak) yang bersusun ke atas, atap tersebut memiliki tiga susunan yang makin ke atas makin kecil dengan bagian atasnya yang berbentuk limas, selain itu perwujudan dari sebuah ruangan (berbentuk ruangan berdenah bujur sangkar yang merupakan ruangan kosong, artinya tidak dilengkapi dengan alat-alat kelengkapan ruangan kecuali mihrab) yang dibatasi oleh dinding-dinding sebagai badan bangunan. Walau memiliki kesamaan bentuk fisik dengan masjid Demak, Masjid Tua Al-Wahhab Bontang memiliki karakteristik sendiri jika dilihat dari material bangunan, kondisi lingkungan, dan juga interior arsitektur yang dibangun tidak lepas dari nilai sosial dan budaya yang ada di Kota Bontang.

Beranjak dari wujud masjid yang memiliki ciri-ciri masjid kuno dan termasuk masjid tradisional yang dibangun tidak lepas dari nilai sosial dan budaya yang ada di Kota Bontang, penulis tertarik untuk mengidentifikasi Masjid Tua Al-Wahhab Bontang, walaupun pada dasarnya arsitektur masjid-masjid kuno di Indonesia bila dibandingkan dengan arsitektur masjid-masjid kuno di dunia Islam lainnya sangatlah sederhana, namun bukan berarti tidak layak untuk diperhatikan. Seperti yang dikatakan oleh I G.N. Anom (1998: 17), keberadaan masjid kuno kurang mendapat perhatian dalam literatur-literatur umumnya yang memaparkan arsitektural Islam di seluruh

dunia. Padahal kemegahan arsitektural masa sebelumnya (sebelum masuk ke Indonesia) sangatlah menonjol.

Melihat kenyataan bahwa masjid suatu tempat/wilayah seringkali dipengaruhi oleh kondisi setempat, atau dengan kata lain dipengaruhi oleh arsitektur yang berkembang di tempat itu. Maka secara khusus penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis masjid, dengan menggunakan pendekatan bentuk dan gaya yang terdapat pada interior arsitektur Masjid Tua Al-Wahhab Bontang, guna untuk mengungkap bagian-bagian interior arsitektur mana saja yang dipengaruhi oleh unsur budaya, sehingga menjadi salah satu ciri-ciri masjid tradisional setempat, selain itu akan mengungkap alasan mengenai mengapa gaya masjid tersebut bisa terwujud seperti adanya sekarang.

B. Identifikasi dan Lingkup Masalah

Masjid Tua Al-Wahhab Bontang merupakan karya interior arsitektur yang dimunculkan dari bentuk-bentuk tradisional budaya masyarakat pembentuknya. Secara historis bangunan ini sangat menarik, karena sudah dijelaskan sebelumnya bahwa wujud fisik yang diterapkan pada masjid ini berkaitan dengan tatanan kehidupan manusia yang ada di Kota Bontang, sehingga keberadaannya memiliki peranan yang penting khususnya bagi Kota Bontang dan masjid ini dipengaruhi oleh beberapa unsur budaya.

Kajian bentuk dan gaya merupakan implikasi dari sejarah panjang. Oleh karena itu perlu kiranya dikaji lebih lanjut mengenai bentuk dan gaya yang terdapat pada interior arsitektur Masjid Tua Al-Wahhab Bontang.

Berdasarkan pada observasi dan tinjauan kajian yang dilakukan mengenai masjid kuno atau masjid tradisional yang ada di Indonesia, belum ada ditemukan penelitian mengenai Masjid Tua Al-Wahhab Bontang, Kalimantan Timur, sehingga penelitian ini penting untuk dikaji, guna menambah pengetahuan dan kajian mengenai masjid kuno, khususnya yang ada di Kalimantan Timur.

C. Rumusan Masalah

Ada beberapa masalah yang perlu dirumuskan berkaitan dengan penelitian tentang masjid tua Al-Wahhab Bontang ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk interior arsitektur Masjid Tua Al-Wahhab Bontang beserta elemen di dalamnya?
2. Gaya interior arsitektur apa saja yang ada di dalam Masjid Tua Al-Wahhab Bontang?
3. Mengapa gaya interior arsitektur Masjid Tua Al-Wahhab Bontang menjadi seperti apa yang sekarang, bila ditinjau dari sisi kebudayaan?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a) Mengetahui bentuk yang diterapkan pada interior arsitektur Masjid Tua Al-Wahhab Bontang.
- b) Mengetahui gaya interior arsitektur Masjid Tua Al-Wahhab Bontang.
- c) Mengetahui alasan mengapa gaya Masjid Tua Al-Wahhab Bontang bisa terwujud menjadi apa yang ada sekarang, bila ditinjau dari sisi kebudayaan.

2. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktik sebagai berikut:

- a) Mengembangkan wawasan berpikir dan kemampuan menganalisis daya tarik bentuk dan gaya pada elemen-elemen arsitektur dan interior Masjid Tua Al-Wahhab Bontang.
- b) Memberi kontribusi berupa bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkeinginan mengkaji Masjid Tua Al-Wahhab Bontang.
- c) Membagikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai bentuk dan gaya yang terdapat pada Masjid Tua Al-Wahhab Bontang.